

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 03
BENAI KECIL KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI PROPINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ROBERTO PUTRA ABADI
NIM. 1108065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

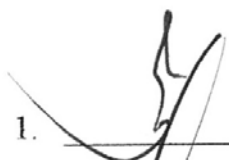
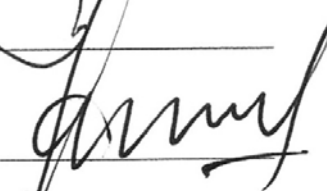
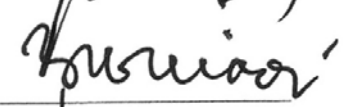
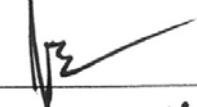
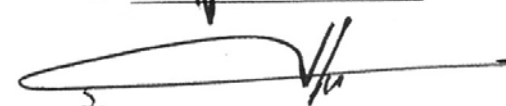
PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI
SD NEGERI 03 BENAI KECIL KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROPINSI RIAU

Nama : Roberto Putra Abadi
NIM : 1108065
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji :

Ketua : Drs. Zarwan, M.Kes
Sekretaris : Drs. Yulifri, M.Pd
Anggota : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
: Drs. Nirwandi, M.Pd
: Drs. Edwarsyah, M.Kes

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

**Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil
Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.
Oleh: Roberto Putra Abadi, 2011 – 1108065.**

SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau adalah sekolah-sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, namun dalam kegiatan tersebut, belum terlaksana dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang gambaran pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau, yang meliputi variabel motivasi siswa, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, dan peranan guru pembimbing. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah 542 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Purposive random sampling, didapat sampel berjumlah 55 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat capaian Motivasi siswa adalah sebesar 88,18 %, itu artinya bahwa tingkat capaian Motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau berada pada klasifikasi baik. Tingkat capaian dukungan orang tua yang diperoleh adalah sebesar 91,64 %, itu artinya bahwa tingkat capaian dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau berada pada klasifikasi sangat baik. Tingkat capaian peranan guru pembimbing adalah sebesar 94,18 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau berada pada klasifikasi sangat baik. Tingkat capaian sarana dan prasarana adalah sebesar 53,82 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau berada pada klasifikasi Kurang sekali.

Kata kunci : Ekstrakurikuler Pramuka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Yulifri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Zarwan, M.Kes selaku Pembimbing I dan Drs. Yulifri, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, Drs. Nirwandi, M.Pd dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Motivasi.....	10
2. Ekstrakurikuler	16
3. Ekstrakurikuler Pramuka.....	21
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa	25

B. Kerangka Konseptual	28
C. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Definisi Operasional	32
E. Jenis dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Verifikasi Data	35
B. Deskripsi Data.....	35
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian	31
3. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa.....	36
4. Deskripsi Motivasi Siswa.....	38
5. Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua	39
6. Deskripsi Dukungan Orang Tua.....	41
7. Distribusi Frekuensi Peranan Guru Pembimbing.....	42
8. Deskripsi Peranan Guru Pembimbing	43
9. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana	45
10. Deskripsi Sarana dan Prasarana	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28
2. Histogram Deskripsi Motivasi Siswa.....	39
3. Histogram Deskripsi Dukungan Orang Tua.....	41
4. Histogram Deskripsi Peranan Guru Pembimbing	44
5. Histogram Deskripsi Sarana dan Prasarana	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Tabulasi Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang sedang berkembang dan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembangunan dan peningkatan mutu disegala bidang. Pada saat sekarang ini pemerintah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan unsure yang sangat penting bagi manusia tanpa pendidikan manusia akan terus hidup dalam kebodohan dan keterbelakangan. Kemajuan yang dicapai dapat kita lihat dengan adanya fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan merupakan kegiatan fundamental untuk memajukan masyarakat dan para warganya. Pendidikan berungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia , sehat berilmu , cakap, kreatif , mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.“

Melihat hal diatas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia . Melalui peningkatan mutu pendidikan diupayakan tercapainya profil pembentukan manusia Indonesia yang siap secara intelektual, mental , fisik , dan rohani demi menghadapi masa depan .Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan dapat diperoleh melalui jalur formal dan informal yang dilaksanakan secara sistematis mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu

tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dilakukan perbaikan dan pembaharuan pada system pendidikan seperti perbaikan kurikulum, penataran guru, pengadaan buku, penyediaan sarana dan prasarana belajar dengan harapan proses belajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu diantara kegiatan yang berkelanjutan yang mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Munas Gerakan Pramuka menyatakan :

“Tujuan pelaksanaan pramuka adalah mendidik dan membina anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia berkepribadian , berwatak , dan berbudi luhur. Kuat mental , tinggi moral, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, kuat dan sehat jasmaninya, warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara kesatuan RI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara.”

Sesuai keputusan presiden RI No 12 tahun 1971 yang menyatakan: “Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan kepada anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada Gerakan Pramuka”. Tujuan gerakan pramuka adalah membina kaum muda guna mengembangkan mental , moral , spiritual , emosional, social, intelektual dan fisik. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dalam penyelenggaraan pembinaan anak dan pemuda gerakan pramuka melaksanakan kegiatan kepramukaan dengan berupa kegiatan nyata memberi kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tingkat

usia, kemampuan jasmani dan rohani yang dilaksanakan pada Gugus Depan , sataun karya dan kwartir.

Kegiatan pramuka pada SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan pengelolaan ekstrakurikuler Sekolah Dasar (SD) dalam Depdiknas 2006, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa guna lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong.

Melalui peningkatan mutu pendidikan diupayakan tercapainya profil pembentukan manusia Indonesia yang siap secara intelektual, mental, fisik dan rohani demi menghadapi masa depan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan dapat diperoleh melalui jalur formal dan informal yang dilaksanakan secara sistematis mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dilakukan perbaikan dan pembaharuan pada system pendidikan seperti perbaikan kurikulum, penataran guru, pengadaan buku, penyediaan sarana dan prasarana belajar dengan harapan proses belajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Kegiatan pramukan merupakan salah satu diantara kegiatan yang berkelanjutan yang mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Munas gerakan (2004:10) pramuka menyatakan :

“Tujuan pelaksanaan pramuka adalah mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur antara lain

kuat mental,tinggi moral,beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, kuat dan sehat jasmaninya,warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan RI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara”

Sesuai dengan Keputusan Presiden RI No. 12 Tahun 1971 yang menyatakan bahwa “ penyelenggaraan pendidikan kepramukaan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada Gerakan Pramuka “, maka gerakan pramuka melaksanakan suatu system pendidikan kepramukaan yang menyeluruh terpadu yang meliputi proses pendidikan bagi peserta didik dan bagi orang dewasa .

Adapun tujuan dari Gerakan Pramuka adalah membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya. Sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menciptakan kaum muda yang memiliki mental dan emosional yang kuat, bermoral tinggi, memiliki kecerdasan dan keterampilan serta sehat jasmaninya. Dalam penyelenggaraan pembinaan anak-anak dan pemuda, gerakan pramuka melaksanakan kegiatan pramuka sebanyak mungkin praktek yang berupa kegiatan nyata yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tingkat usia, kemampuan jasmani dan rohani yang dilaksanakan pada gugus depan, satuan karya dan kwartir .

Kegiatan pramuka pada SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan pengelolaan ekstrakurikuler Sekolah Dasar (SD) dalam Depdiknas 2006 , merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa guna lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran baik dalam program inti maupun program khusus.

Disamping itu kegiatan pramuka juga memberi berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman yang bersifat praktis. Idealnya, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat berhasil sesuai dengan tujuan, maka dalam pelaksanaan nya siswa harus mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi dan diiringi dengan perbuatan dan tindakan, salah satunya dengan cara melakukan kegiatan latihan secara rutin serta mendapat dukungan dari semua pihak baik sekolah maupun orang tua dan masyarakat serta sarana dan prasarana yang lengkap.

Tetapi pada kenyataannya, seperti yang peneliti lihat di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau tidak terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan karena banyak nya factor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka diantaranya: rendahnya motivasi siswa, sarana dan prasarana untuk kegiatan pramuka, kurang jelas dan kurang terarahnya program serta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, kurang dukungan kepala sekolah dan pihak sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya dukungan

masyarakat sekitar, kurang waktu luang yang dimiliki siswa, kurang peranan guru pembimbing/ pelatih.

Berdasarkan masalah yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh keadaan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Untuk itulah penulis mengangkat judul penelitian: “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dukungan orang tua
2. Ketersediaan sarana dan prasarana
3. Program peserta didik
4. Dukungan kepala sekolah dan pihak sekolah
5. Peranan guru pembimbing / pelatih
6. Dukungan masyarakat sekitar
7. Terluang waktu
8. Minat siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pada masalah penelitian ini sebagaimana diidentifikasi diatas, maka perlu dilakukan pembatasannya. Penelitian ini dibatasi pada factor sebagai berikut:

1. Motivasi Siswa
2. Dukungan orang tua
3. Peranan guru pembimbing
4. Sarana dan prasarana

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau?
2. Bagaimana dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau?
3. Bagaimana peranan Guru Pembimbing/Pelatih terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau?
4. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Untuk mengetahui keadaan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau
2. Untuk mengetahui bagai mana dukungan orang tua terhadap kegiatan pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.
3. Untuk mengetahui peranan guru pembimbing terhadap kegiatan pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau
4. Untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana pada kegiatan pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Sebagai pedoman bagi SDN di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau dalam rangka pembinaan pramuka di Gugus depannya.
2. Sebagai bahan masukan bagi SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau dalam rangka pembinaan pramuka di Gugus depannya.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain.
4. Institusi falkultas Ilmu keolahragaan UNP
5. Penulis, sebagai salah satu syarat menamakan perkuliahan SI pada FIK UNP.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Motivasi

Motivasi berasal dari kata “ *motiv* “ yang dapat di artikan sebagai daya penggerak yang ada diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Monty,2000). Menurut MC. Donald dalam buku Sardiman (2001:71) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Amti (1992:78) juga menjelaskan “Motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah-laku seorang dari dia bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu”.

Selain itu pengertian motivasi menurut James dalam buku Soemanto (1990:27) motivasi adalah “Kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau member dorongan kepada mahluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Motivasi akan terlahir dari seseorang apabila diadakan suatu aksi, yang akan menimbulkan seseorang beraksi. Motivasi merupakan kondisi yang berangkat dari internal yang sangat dekat kaitannya dengan kondisi biologis, psikologis dan social seseorang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lutan (1988:357) yang berkenaan dengan munculnya motivasi yaitu “motivasi merupakan kondisi internal yang menggerakkan dan menggiatkan orang berbuat sesuatu dalam rangka memenuhi keinginannya atau kebutuhannya, baik berupa kebutuhan biologis, psikologis, maupun social”. Motivasi akan timbul adanya kekurangan dan kebutuhan yang ingin dicapai seseorang. Memang kita tidak mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung. Motivasi diri seorang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkahlaku yang nampak dengan proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menurut kejelian dalam pengamatan.

Peranan motivasi dalam belajar adalah penggerak kegiatan belajar, tujuan belajar dan menentukan ketentuan belajar. Selain itu ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan lebih senang belajar mandiri.

Fungsi motivasi itu yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan. Selain fungsi, motivasi juga dapat diklasifikasikan dilihat dari dasar pembentukan yakni motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Disamping itu ada pula motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari diri sendiri atau dengan kata lain seseorang siswa akan terlibat kegiatan belajar bila

menurutnya bermanfaat. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri sendiri. Misalnya seseorang yang tidak mau mengikuti kegiatan pramuka, karena diajak oleh temannya akhirnya dia mengikuti kegiatan pramuka.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Karena dalam diri individu masing-masing orang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan (tingkah laku). Dalam arti lain motivasi ini muncul dari keadaan diri sendiri dan ada sejak lahir dalam diri seseorang.

Prayitno (1973:11) mengatakan motivasi instrinsik yaitu “motivasi yang timbul dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlansungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil maksimal”. Kemudian Sardiman (2001:88) berpendapat bahwa “ seseorang yang memiliki motivasi instrinsik akan memilih tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan dan dalam (objek) tertentu”.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru pembimbing yakni :

- 1) Melakukan pendekatan kepada siswa yang di latih dengan memberikan gambaran bahwa prestasi pramuka yang tinggi itu akan berguna bagi sendiri dan nama baik daerah dan sekolah. Hal ini bisa dicapai dengan berlatih keras.

- 2) Mengadakan pendekatan kepada orang tua siswa untuk mendapat motivasi anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- 3) Bekerja sama dengan guru bidang studi lain
- 4) Mengajak pmuka masyarakat untuk ikut berpartisipasi memberikan dukungan baik dari segi moril, maupun sarana dan prasarana.
- 5) Membuat program kegiatan pramuka yang lebih terencana dan terarah.
- 6) Bekerja sama dengan guru-guru dan sekolah lain untuk mengadakan suatu kegiatan perkemahan sabtu-minggu (Perjusami), bakti social atau kompetisi antar sekolah minimal pada setiap akhir semester.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang lahir adanya ransangan dari luar diri individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Sardiman (2001:90) mengatakan motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya ransangan-ransangan dari luar”. Kemudian Prayitno berpendapat bahwa motifasi ekstrinsik yaitu : “ motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut “.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat atau bertindak untuk

melakukan sesuatu karena adanya ransangan dari luar. Begitu juga dengan motivasi ekstrinsik pada siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena adanya ransangan dari luar misalnya : bentuk-bentuk kegiatan yang di berikan guru pembimbing bervariasi sehingga menarik bagi siswa, keadaan social ekonomi orang tua siswa yang cukup akan menambah semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan pramuka serta adanya program yang sudah terencana dengan baik.

Kita menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing dan mendorong seseorang ke arah yang lebih baik. Berbagai macam teknik misalnya pemberian penghargaan, peran-peran kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan. Adakalanya kita mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Sehingga motivasi yang pada dirinya tidak dapat dilanjutkan menjadi lebih baik. Motivasi siswa dapat dilihat dari tingkah laku dalam melaksanakan tugas-tugas belajar dalam suatu proses kegiatan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tekun belajar, senang untuk belajar dan tidak cepat merasa puas atas prestasi yang diperoleh. Jika ia menemukan kesulitan dalam belajar ia akan menggunakan segala kemampuan untuk mengatasi segala kesulitan tersebut dan akan menemukan pemecahannya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah hanya akan menerima apa yang telah di berikan. Untuk itu

diperlukan peran pembimbing dalam membimbing motivasi siswa tersebut.

Motivasi untuk mengikuti suatu kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka hendaknya dianggap suatu yang terkait dengan kebutuhan peserta didik. Karena individu akan termotivasi bila kegiatan yang dia lakukan akan dapat memberikan suatu kebutuhannya. Seseorang yang merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan, maka secara langsung ia teransang dalam bentuk-bentuk latihan yang lebih baik. Untuk bisa terampil dengan lebih baik, maka dengan sendirinya yang bersangkutan dapat melakukan kegiatan lebih bersemangat karena si pelaku menyadari kegiatan tersebut akan memberikan pertumbuhan dan perkembangan serta kebugaran jasmaninya.

Jadi, apabila siswa berminat terhadap suatu kegiatan sebaiknya di beri dorongan dan peluang-peluang untuk mengembangkan potensinya dengan cara memberikan kesempatanlatihan semaksimal mungkin. Dengan demikian siswa termotivasi untuk mengikuti suatu kegiatan, yang sebaiknya dilaksanakan diluar jam efektif. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka yang membutuhkan banyak waktu agar memperoleh hasil yang maksimal.

2. Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan kewenangan di sekolah/ madrasah. Sesuai dengan pengertian di atas ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan social, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler. Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling di tunjukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan khusus , pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Ektrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kondisi sekolah. Ektrakurikuler bertujuan menunjang peserta didik dalam mengembangkan :

“a) Bakat ,minat dan kreatifitas ; b) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan; c) kemampuan kehidupan keagamaan; d) Kemampuan social; e) Kemampuan belajar; f) Wawasan dan perencanaan karir; g) Kemampuan pemecahan masalah dan; h) kemandirian (Permen No. 22 tahun 2006).

Sesuai dengan pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler (Depdiknas, 2006:3) kegiatan pengembangan diri secara terprogram memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau melalui penyelenggaraan:

1. Layanan dan kegiatan pendukung konseling
2. Kegiatan ekstrakurikuler
3. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

“Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan prilaku member salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran). keteladanan, dalam bentuk prilaku sehari-hari seperti: berpakaian yang rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu”. (Depdiknas, 2006:3).

Jadi jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak didik sehingga dapat menjadi siswa yang bertauladan, bertanggung jawab, baik dan terampil, yang sesuai dengan Dasa Dharma.

a. Fungsi Kegiatan Ektrakurikuler

- 1) *“Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan

menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

- 4) *Persiapan karier*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik”. (permen No. 22 tahun 2006)

b. Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler

- 1) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) *Pilihan*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dsengan keinginan dan di ikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menurut keikut sertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang di sukai dan menggembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat”. (permen No. 22 tahun 2006)

c. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa(LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).

- 2) *Karya ilmiah*, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan ilmu dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) *Latihan/lomba keberbakatan/prestasi*, meliputi pengembangan bakat dan olah raga, seni dan budaya , cinta alam , jurnalistik ,teater,dan keagamaan.
- 4) *Seminar,lokakarya,dan pameran/bazar*, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya”. (permen No. 22 tahun 2006)

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan segala aktivitas di sekolah atau di lembaga pendidikan yang telah dilakukan di luar jam tatap muka (wajib). Program kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kebutuhan anak didik.dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik minat siswa. Kegiatan tersebut antara lain kesenian pramuka, olahrag dan sebaliknya. Melalui kegiatan ini sangat mendorong penyaluran bakat dan minat siswa , sehingga terbiasa dengan kegiatan positif.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan dengan kegiatan pramuka tidak terlepas dari konteks pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap dan penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan mendorong perkembangan potensi sehingga mencapai taraf yang maksimal. Menurut

Lutan (1988) ada beberapa tujuan dari program ekstrakurikuler ini yaitu “pembentukan gerak, pembentukan prestasi, pembentukan sosial serta pertumbuhan badan”

Prinsip ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau dilingkungan luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Dengan demikian ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru-guru dan kegiatan olah raga bersama dengan siswa-siswi tersebut.

Oleh karena itu sumbangan utama dari kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan kegiatan pramuka antara lain :

- a. Perkembangan kapasitas kerja sehingga optimal yang di peragakan melalui keterampilan.
- b. Peningkatan stabilitas emosional seseorang situasi menekan krisis, minsal menerima kekalahan atau kemenangan
- c. Pembentukan pola sikap atau prilaku yang berlandasan pada nilai-nilai sportifitas dan nilai-nilai riilnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membiasakan siswa hidup dilingkungan masyarakat dan alam terbuka

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan belajar bersama, memikul tanggung jawab baik sebagai anggota kelompok maupun sebagai pimpinan kelompok, memupuk solidaritas sesama kelompok, menambah pengetahuan siswa, menambah minat serta kesediaan berkorban demi kepentingan bersama.

Dari uraian diatas betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang berisi kegiatan olah raga yang dilakukan di sekolah-sekolah. Untuk itu perlu adanya program terencana, terpadu dan terarah .

3. Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan pramuka bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja dan melibat mereka untuk dapat bertanggung jawab di masa dewasa nanti. Gerakan ini bermula di inggris tahun 1907 oleh Sir Robrt Banden Powell, yang program-program dasar gerakanya diilhami oleh dua organisasi remaja yang telah lebih dahulu terbentuk.

Sejak terbentuk oleh Robert Baden-Powell di inggris, maka berdirilah banyak organisasi kepanduan di banyak Negara. Seperti di Amerika Serikat pada tahun 1910. Setiap pandu mengucapkan sumpah pandu, dan berusaha menjadi seorang yang “kuat jasmaninya, kuat mentalnya, dan bermoral baik”. Organisasi ke panduan adalah kegiatan yang paling banyak menghabiskan waktunya di alam terbuka.

Berkemah adalah merupakan program tetap organisasi , yang terkandung didalamnya program konservasi alam, kehutanan, pertanian, dan aksi sosial dan bakti pada masyarakat. Kepanduan masuk ke Indonesia (pada waktu itu masih hindia belanda , karena Negara kita sedang dijajah oleh belanda) pertama-tama di bawah oleh orang-orang belanda. Organisasinya bernama *Nederland Indische Padvinders Vereniging* (**NIPV**) yang artinya adalah persatuan pandu-pandu Hindia Belanda.

Bangsa kita tertarik pada organisasi tersebut , dan karena yang sifatnya universal maka organisasi kepanduan dapat di terima oleh bangsa kita, apalagi kondisi pada waktu itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membutuhkan suatu orgnisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.

Kemudian pemerintah colonial belanda melarang penggunaan istilah padvinder bagi organisasi kepanduan bangsa kita. Istilah pandu dan kepanduan ditemukan pertama kali dalam kongres SIAP tahun 1982 oleh KH. Agus salim di Kota Banjarnegara, Bayumas , Jawa tengah. Akhirnya di sadari bahwa banyak organisasi kurang baik untuk persatuan bangsa, maka pemerintah mengeluarkan KEPPRES No. 238/61 tentang gerakan pramuka, sebagai dukungan perintah terhadap organisasi kepanduan di Indonesia.

Gerakan pramuka merupakan perkumpulan gerakan pendidikan kepanduan nasional Indonesia yang membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia.

Gugus depan menghimpun dalam ranting yang meliputi wilayah kecamatan dan dipimpin leh kwatir ranting yang di pilih melalui musyawarah rantin (musram) dan bertanggung jawab pada musyawarah ranting tersebut. Kwartir ranting dalam menjalankan segala usahanya mendapat bantuan dan bimbingan dari majlis pembimbing ranting (mabiran) yang diketahui oleh camat.

Sesuai dengan keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 045/KN/74 tentang Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga , kedudukan hukum dan lambangnya gerakan pramuka pasal 1 antara lain :

- a. Perkumpulan ini bernama Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karan dan sehari-hari di sebut dengan singkatan Gerakan Pramuka .
- b. Singkatan Pramuka tidak disingkat lebih lanjut.
- c. Perkataan pramuka dapat diartikan Praja Muda karena yaitu rakyat muda yang suka berkarya.
- d. Untuk mencegah kesimpangsiuran maka perkataan kepanduan hanya digunakan dalam anggaran dasar dan selama dipakai perkataan kepramukaan.

Gerakan pramuka adalah Gerakan (lembaga) pendidikan yang komplementer (mengkomplikasikan pendidikan yang didapat oleh anak/remaja/pemuda di rumah/keluarganya dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan yang lain dan untuk pelaksanaannya menggunakan Prinsip Dasar kepramukaan dan Metode Kepramukaan : dialam terbuka (out door activities) dan yang sekaligus dapat menjadi upaya “self education“ bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.

Adapun pengertian gerakan pramuka yang dikemukakan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (1999) antara lain: “Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik , menyenangkan, sehat, teratur,

terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti”.

Gerakan pramuka ini juga bertujuan agar membentuk watak warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan Republik Indoneasia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta sama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara,memiliki kepedulian terhadap sesame makhluk hidup dan alam lingkungan, baik local, Nasional, maupun Internasional. Selain itu dalam kehidupan bermasyarakat kegiatan pramuka bertujuan untuk membina sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi sebagai berikut ini:

“Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda ,Penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan serta system among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia”.

Adapun Dasa Darma Pramuka seperti yang tercantum dalam anggaran Dasar Gerakan Pramuka (1999:6) yang di terbitkan oleh Kwatir nasional:

- 1). Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2). Cinta Alam dan kasih saying sesame manusia
- 3). Patriot yang sopan dan kesatria
- 4). Patuh dan suka bermusyawarah
- 5). Rela menolong dan tabah

- 6). Rajin, trampil dan gembira
- 7). Hemat, cermat dan bersahaja
- 8). Disiplin, berani dan setia
- 9). Bertanggung jawab dan dapat di percaya
- 10). Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Manfaat dari kegiatan pramuka dapat mendidik, membina, serta mengembangkan watak generasi muda (peserta didik) guna meningkatkan kwalitas diri. Pendidikan Gerakan Pramuka sebagai pendidikan diluar pendidikan sekolah/formal dapat menjadikan peserta didik gerakan Pramuka sebagai pemimpin di antara kelompok-kelompoknya. Perbedaan pola pemikiran dalam mengambil keputusan dalam setiap masalah, selalu mendapat tempat di masyarakat dan menjadi orang yang dinantikan kehadirannya adalah sebuah manfaat yang selalu di sadari oleh seorang peserta didik Gerakan Pramuka selama proses pendidikan dan pembinaan yang terjadi.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka

a. Dukungan Orang Tua

Pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu factor yang dapat menciptakan siswa berprestasi. Pembinaan ini melibatkan banyak aspek salah satunya termasuk orang tua. “ factor orangtua siswa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembinaan “. Secara fisik dan teknik mungkin orangtua tidak perlu ikut campur , namun secara psikis bagaimanapun persoalan mau tidak mau orangtua sangat perlu dilibatkan.

Adapun karekteristik orang tua yang menyokong atau mendukung kegiatan anaknya seperti yang dikemukakan Elida (1986:151) yaitu:

“1) Orang tua menerima anaknya sebagaimana mestinya. 2) Lembut dalam menerapkan batas-batas yang fleksibel untuk mengatur tingkah laku anaknya . 3) Orang tua memberikan kesempatan dan perlengkapan belajar bagi anak dan. 4) Orang tua menunjukkan harapan yang positif pada anak.

b. Peranan Guru Pembimbing/Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing yang di maksud dalam kegiatan ekstrakurikuler disin guru adalah guru olahraga yang secara langsung berperan sebagai pelatih dan ekstrakurikuler pramuka . dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Sasarannya tak lain adalah melalui pembinaan kegiatan ini akan kelihatan kemampuan guru olah raga sebagai pembimbing kegiatan.

Pembimbing adalah suatu komponem yang sangat berperan dalam membimbing dan mengembangkan keterampilan dan prestasi atau kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembimbing juga bertanggung jawab dan mendidik dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak serta meningkatkan kualitas dan minat anak didik.

Tugas guru penjasorkes dalam buku baha ajar Dasar-Dasar Penjas oleh Alimunar (2004:25) adalah:

(a) Anak-anak Usia sekolah mulai dari TK,SD,SMP,SMA dan perguruan tinggi. (b) Pembina dan kegiatan kurikulum, kurikuler, dan ekstrakurikuler.(c)Pembinaan dan kegiatan olah raga tersebut disesuaikan dengan tingkat pengembangan biologis subjek anak didik.(d)Menanamkan nilai sikap kepribadian nasional kepada seluruh siswa(e) Perencanaan dan sarana dimana kegiatan olahraga itu di laksanakan atau dilaksanakan. (f) Program-program tersebut disesuaikan dengan pembinaan generasi muda, POPSI dan kegiatan lainnya.

c. Sarana dan Prasarana

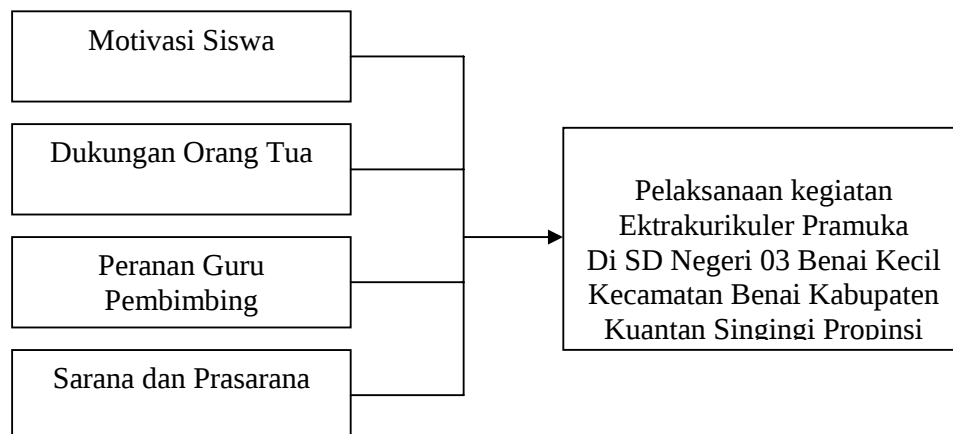
Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, di butuhkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Penyediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi karena penyediaan sarana dan prasarana belum menurut semestinya, maka diharapkan guru dan pihak sekolah dapat menyediakan peralatan pengganti agar apa yang diberikan dapat terlaksana sesuai harapan. Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dari kegiatan pramuka. Untuk itu diupayakan pengelolaan sebagai berikut :

- 1) Kemudahan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada, maksudnya dalam pemakaian dilapangan adanya kemudahan untuk pengambilan
- 2) Penambahan atau mempertahankan sarana dan prasarana yang ada agar tidak beralih tangan , maksudnya sarana dan prasarana yang ada akan habis bila dipakai

- 3) Pengadaan sarana dan prasarana berlatih dan berlomba secara merata, maksudnya dalam berlatih sarana dan prasarana yang dipakai disamakan pula memakainya, pada waktu berlomba baik dari segi jumlah atau segi lainnya
- 4) Dengan pengelolaan yang baik dan benar maka diharapkan kegiatan pramuka berjalan dengan baik dan menuju kearah yang lebih baik.

B. Kerangka Konseptual

Sebagai mana yang telah dikemukakan dalam kajian teori bahwa motifasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler membawa dampak yang positif terhadap diri pribadi dan prestasi sekolah. Dengan ini penelitian ini dapat mengungkapkan sejauh mana motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Hal tersebut dapat di gambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian maka di gunakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau?
2. Bagaimana dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau?
3. Bagaimana peranan Guru Pembimbing/Pelatih terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau?
4. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian Motivasi siswa yang diperoleh dari 55 orang responden untuk 10 butir pernyataan adalah sebesar 88,18 %, itu artinya bahwa tingkat capaian Motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau berada pada klasifikasi baik.
2. Tingkat capaian dukungan orang tua yang diperoleh dari 55 orang responden untuk 3 butir pertanyaan adalah sebesar 91,64 %, itu artinya bahwa tingkat capaian dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riauberada pada klasifikasi sangat baik.
3. Tingkat capaian peranan guru pembimbing yang diperoleh dari 55 orang responden untuk 5 butir pernyataan adalah sebesar 94,18 %, itu artinya

bahwa tingkat capaian peranan guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau berada pada klasifikasi sangat baik baik.

4. Tingkat capaian sarana dan prasarana yang diperoleh dari 55 orang responden untuk 5 butir pertanyaan adalah sebesar 53,82 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau berada pada klasifikasi Kurang sekali

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepala Sekolah yang ada di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau dalam rangka meningkatkan prestasi Pramuka diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.
2. Siswa SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar bisa mempertahankan motivasinya terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, karena itu sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik dengan memotivasi, membantu penyediaan prasarana, dan juga dalam hal penguatan mental serta pengawasan dalam hal kesehatan dan gizi.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.
5. Semua pihak terkait, dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, memberi bantuan dan dukungan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 03 Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman,dkk. (*Bimbingan dan Konseling*. (Depdikbud Jakarta1992).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* (Bumi Aksara Jakarta 1992).
- Depdiknas . *Peningkatan IMTAQ Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Sekolah Dasar (SD)*. (Depdiknas Jakarta: 2006).
- Depdiknas.. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.:(BP Cipta Daya)* Jakarta 2003.
- Keputusan Presiden RI No. 12 Tahun 1971.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Anggaran Dasar, Anggaran rumah Tangga, Kedudukan Hukum dan Lambangnya*.Jakarta :(Kwartir nasional Gerakan Pramuka1999).
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka*Bekal Pembina, Media Komunikasi Antara Pembina Generasi Muda*.Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. .(1999).
- Luthan,Rusli. *Belajar Keterampilan Motorik Teori dan Metode*.(Jakarta: Depdikbud.1988).
- Maiyasril *Dukungan orangtua terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN 16 ampek angkek pagaruyung Kab. Tanah datar*, skripsi Padang: FIK UNP(2008).
- Munas Gerakan Pramuka No.10 tahun 2004 : *Tentang Gerakan Pramuka*
- Narbuko, cholid (2003). *Motivasi Dalam Belajar*. Padang : FKIP-IKIP
- Prayitno, Elida. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta : (bharata karya1986).
- Santoso O. *Supervise Pendidikan Olahraga IV*. (Jakarta: depdikbud 1984)
- Satiadarma *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.:(PT Raha Grafindo Persada* Jakarta 2001).
- Sudjana *Metode Statiska (edisi ke -5)*. (Bandung: tarsito1992).
- Sudjana *Metode Statiska. : (Tarsito Bandung1989)*.